Abdi Cendekia: Jurnal Pengabdian Masyarakat
Vol 5 No 4 2026, hal 5032-5041
Avaliable online at: https://zia-research.com/index.php/abdicendekia



ABDI CENDEKIA:
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
Volume 5 Nomor 4 Tahun 2026 Halaman 5032-5041
https://zia-research.com/index.php/abdicendekia

Telaah Materi Bahasa Arab pada MTs Kelas IX Semester Ganjil

Muhammad Solihin Pranoto[1*], Putri Zahara Siregar[2], Rosa Planturia[3], Raihana Azimah[4]
[1,2,3,4] Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai, Indonesia
E-Mail : muhammadsolihinpranoto@insan.ac.id, putriizaharasiregar@gmail.com, rosaplanturia33@gmail.com, azimahraihanao@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menelaah materi pembelajaran Bahasa Arab kelas IX Madrasah Tsanawiyah (MTs) semester ganjil berdasarkan tema pelajaran, susunan kegiatan pembelajaran, dan kaidah kebahasaan yang dipelajari. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (*library research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data diperoleh melalui penelaahan daftar isi buku Bahasa Arab kelas IX MTs semester ganjil, kemudian dianalisis secara deskriptif. Hasil telaah menunjukkan bahwa materi pembelajaran terdiri atas tiga pelajaran, yaitu Tahun Baru Hijriah, Peringatan Maulid Rasul, serta Nuzulul Qur'an dan Dua Hari Raya. Setiap pelajaran disajikan melalui enam kegiatan pembelajaran yang meliputi penguasaan kosakata dan ungkapan, keterampilan menyimak, berbicara, membaca, pembelajaran kaidah dan susunan kalimat, serta keterampilan menulis. Setiap pelajaran juga dilengkapi dengan penilaian formatif, sedangkan pembelajaran semester diakhiri dengan ulasan umum (*muraja'ah 'ammah*). Kaidah kebahasaan yang dipelajari meliputi *fi'il madhi*, *fi'il mudhari'*, dan *kana*. Tema-tema tersebut relevan dengan kehidupan beragama peserta didik sehingga berpotensi mendukung penguasaan kosakata dan pemahaman struktur kalimat bahasa Arab. Namun, pencapaian pembelajaran yang optimal perlu didukung oleh latihan yang bervariasi dan praktik berbahasa secara langsung. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam memahami susunan dan relevansi materi pembelajaran Bahasa Arab bagi peserta didik kelas IX MTs.
Kata Kunci: Bahasa Arab, Madrasah Tsanawiyah, Telaah Materi.

An Analysis of Arabic Language Materials in Madrasah Tsanawiyah Grade IX, Odd Semester

Abstract

This study aims to examine the Arabic language learning materials for ninth-grade students of Madrasah Tsanawiyah (MTs) in the odd semester, focusing on lesson themes, the organization of learning activities, and the grammatical topics studied. It employs a library research method with a descriptive qualitative approach. The data were collected by examining the table of contents of the Arabic language textbook for ninth-grade MTs students in the odd semester and were analyzed descriptively. The findings indicate that the materials consist of three lessons: the Islamic (Hijri) New Year, the celebration of the Prophet's birthday, and the revelation of the Qur'an together with the two Islamic festivals (Eid al-Fitr and Eid al-Adha). Each lesson is organized into six activities, namely vocabulary and expressions, listening, speaking, reading, grammar and sentence structure, and writing, followed by a formative assessment, while the semester ends with a general review. The

p-ISSN: 2963-8968 || e-ISSN: 2962-7923

grammatical topics include the past tense verb (fi'il madhi), the present tense verb (fi'il mudhari'), and the verb kana. These themes are close to students' religious life and can support vocabulary acquisition and understanding of sentence structure. The materials could be more effective if supported by varied exercises and direct language practice.
Keywords: *Arabic Language, Islamic Junior High School, Material Analysis.*

PENDAHULUAN

Dalam Hadis disebutkan bahwa Setiap bayi dilahirkan dalam keadaan suci.Hadis tersebut jelas menyebutkan bahwa setiap anak terlahir dalam keadaan fitrah, polos bagai kain kanvas putih yang akan dapat dengan mudah dicoreti tinta (Khoir & Pranoto, 2023). Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam membentuk manusia yang berilmu, berakhlak mulia, dan mampu mengembangkan potensi dirinya. Dalam konteks pendidikan Islam, proses pembelajaran tidak hanya diarahkan pada penguasaan ilmu pengetahuan umum, tetapi juga pada pemahaman terhadap ajaran agama Islam. Salah satu bidang pembelajaran yang berperan penting dalam hal ini adalah bahasa Arab. Bahasa Arab adalah bahasa Al-Qur'an dan hadis, serta menjadi sarana utama untuk memahami sumber ajaran Islam secara lebih mendalam. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Arab di madrasah, khususnya Madrasah Tsanawiyah (MTs), memiliki kedudukan penting dalam membangun kemampuan berbahasa sekaligus memperkuat pemahaman keislaman peserta didik (Pranoto et al., 2026).

Bahasa Arab tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana untuk memahami literatur keislaman. Namun, mempelajari bahasa Arab memerlukan proses yang terarah karena bahasa ini memiliki karakteristik tersendiri, baik dari segi kosakata (*mufradat*), tata bahasa (*qawa'id*), struktur kalimat (*tarakib*), maupun keterampilan berbahasa yang meliputi menyimak (*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qira'ah*), dan menulis (*kitabah*). Oleh sebab itu, pembelajaran bahasa Arab perlu dirancang dengan memperhatikan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan pembelajaran, serta karakteristik materi yang disampaikan. Pentingnya mempelajari bahasa Arab juga dapat dikaitkan dengan firman Allah Swt. dalam Al-Qur'an surah *Yusuf* ayat 2:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Artinya: "*Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al-Qur'an berbahasa Arab, agar kamu mengerti.*" (QS. Yusuf [12]: 2).

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab agar manusia dapat memahami kandungan dan pesan di dalamnya. Meskipun demikian, pembelajaran bahasa Arab tidak dapat dipahami hanya sebagai upaya mempelajari bahasa Al-Qur'an, tetapi juga sebagai proses mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami, menggunakan, dan mengomunikasikan bahasa Arab sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dengan demikian, materi bahasa Arab di madrasah perlu dirancang secara sistematis agar keterampilan berbahasa berkembang secara bertahap.

Peserta didik kelas IX berada pada tahun terakhir jenjang MTs. Pada tahap ini, mereka pada umumnya telah mengenal kosakata dan struktur kalimat dasar bahasa Arab pada tingkat sebelumnya, sehingga materi semester ganjil diarahkan pada penguatan kosakata tematik, keterampilan berbahasa yang lebih terpadu, serta pengenalan kaidah kata kerja dan susunan kalimat yang lebih beragam. Tema yang dipilih pun berkaitan erat dengan kehidupan beragama peserta didik, yaitu Tahun Baru Hijriah, peringatan Maulid Nabi Muhammad saw., serta turunnya Al-Qur'an dan dua hari raya umat Islam. Pemilihan tema tersebut memberi peluang bagi guru untuk menghubungkan bahasa Arab dengan peristiwa dan perayaan yang sudah dikenal peserta didik (Rizkiyah et al., 2025).

Dari sisi kaidah kebahasaan, materi kelas IX semester ganjil memuat tiga pokok bahasan, yakni *fi'il madhi* (kata kerja lampau), *fi'il mudhari'* (kata kerja sekarang atau akan datang), dan *kana* (kata kerja bantu yang berpengaruh pada kalimat nominal). Ketiganya

p-ISSN: 2963-8968 || e-ISSN: 2962-7923

saling berkaitan karena berhubungan dengan pengungkapan waktu dalam bahasa Arab. Pemahaman terhadap ketiganya membantu peserta didik menceritakan peristiwa yang telah terjadi, menyampaikan kegiatan yang sedang atau akan dilakukan, serta menggambarkan keadaan pada waktu tertentu. Akan tetapi, penyampaian kaidah perlu dilakukan secara bertahap dan kontekstual. Penjelasan yang terlalu berorientasi pada hafalan perubahan kata tanpa contoh yang bermakna berpotensi membuat peserta didik kesulitan menggunakan kaidah tersebut dalam komunikasi.

Telaah terhadap materi pembelajaran bahasa Arab menjadi penting karena materi merupakan salah satu komponen utama yang menentukan arah dan keberhasilan pembelajaran. Materi tidak cukup dinilai berdasarkan kelengkapan isi, tetapi juga perlu ditinjau dari kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, tingkat kesulitan, sistematika penyajian, penggunaan bahasa, serta relevansinya dengan kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, buku ajar berperan sebagai sumber belajar yang membantu guru menyampaikan materi dan membimbing peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Penyusunan buku ajar perlu memperhatikan keterpaduan antara kosakata, struktur bahasa, teks bacaan, percakapan, dan latihan agar peserta didik tidak mempelajari unsur bahasa secara terpisah (Nurhayati & Usiono, 2025).

Pembelajaran bahasa Arab di madrasah juga memiliki dimensi keagamaan. Materi bahasa Arab dapat menjadi sarana untuk memperkenalkan nilai-nilai Islam melalui kosakata, teks, dialog, dan contoh kalimat yang sesuai dengan lingkungan pendidikan Islam. Integrasi nilai-nilai tersebut perlu dilakukan secara proporsional agar tujuan pembelajaran bahasa tetap tercapai tanpa mengurangi ketepatan materi kebahasaan. Semangat belajar yang berkelanjutan sejalan dengan firman Allah Swt. dalam surah Thaha ayat 114:

وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا

Artinya: "*Dan katakanlah, "Ya Tuhanku, tambahkanlah ilmu kepadaku."* (QS. Thaha: 114).

Ayat tersebut mengandung doa agar manusia senantiasa memperoleh tambahan ilmu. Dalam konteks pendidikan, pesan ini dapat dijadikan motivasi untuk terus belajar dan mengembangkan kemampuan, termasuk dalam mempelajari bahasa Arab.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian berjudul "*Telaah Materi Bahasa Arab pada MTs Kelas IX Semester Ganjil*" bertujuan untuk mengkaji dan mendeskripsikan karakteristik materi bahasa Arab pada jenjang tersebut, terutama dari segi cakupan tema, susunan kegiatan pembelajaran, kaidah kebahasaan yang dipelajari, serta dukungannya terhadap pengembangan keterampilan berbahasa peserta didik. Hasil telaah diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam memilih dan memanfaatkan materi, bagi pengembang bahan ajar dalam menyempurnakan penyajian materi, serta bagi peneliti berikutnya yang ingin mengkaji pembelajaran bahasa Arab di madrasah.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (*library research*), yaitu metode penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan, membaca, menelaah, dan menganalisis sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian (Sugiyono, 2025). Sumber data utama adalah daftar isi buku Bahasa Arab kelas IX MTs semester ganjil, sedangkan sumber pendukung berupa buku-buku tata bahasa dan pembelajaran bahasa Arab serta artikel ilmiah yang berkaitan dengan materi pembelajaran bahasa Arab. Analisis dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan mengkaji tema pelajaran, susunan kegiatan pembelajaran, penguasaan kosakata (*mufradat*), kaidah dan struktur kalimat (*qawa'id wa tarakib*), serta keterkaitan materi dengan keterampilan menyimak (*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qira'ah*), dan menulis (*kitabah*). Data yang terkumpul kemudian dianalisis dan diinterpretasikan untuk memperoleh gambaran mengenai karakteristik, kesesuaian, dan relevansi materi bahasa Arab dengan kebutuhan pembelajaran peserta didik kelas IX MTs semester ganjil.

p-ISSN: 2963-8968 || e-ISSN: 2962-7923

Abdi Cendekia: Jurnal Pengabdian Masyarakat
Vol 5 No 4 2026, hal 5032-5041
Avaliable online at: https://zia-research.com/index.php/abdicendekia

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHSAN

HASIL PENELITIAN

Gambaran Umum Materi Bahasa Arab Kelas IX MTs Semester Ganjil

Berdasarkan telaah terhadap daftar isi buku Bahasa Arab kelas IX MTs semester ganjil, materi pembelajaran disusun dalam tiga pelajaran (*dars*). Pelajaran pertama berjudul رَأْسُ السَّنَةِ الْهِجْرِيَّةِ, pelajaran kedua الْحَفْلُ بِمَوْلِدِ الرَّسُولِ, dan pelajaran ketiga نُزُولُ الْقُرْآنِ وَالْعِيدَانِ. Setelah ketiga pelajaran tersebut, buku menyajikan ulasan umum yang berjudul الْمُرَاجَعَةُ الْعَامَّةُ لِلْفَصْلِ الْأَوَّلِ, yaitu pengulangan materi untuk semester pertama. Pemetaan tema dan kaidah kebahasaan pada tiap pelajaran disajikan berikut ini.

Tabel 1. Pemetaan Tema Materi Bahasa Arab Kelas IX MTs Semester Ganjil

Pelajaran	Judul Pelajaran	Tema	Kaidah Kebahasaan
Pertama	رَأْسُ السَّنَةِ الْهِجْرِيَّةِ	Tahun Baru Hijriah	*Fi'il madhi*
Kedua	الْحَفْلُ بِمَوْلِدِ الرَّسُولِ	Peringatan Maulid Rasul	*Fi'il mudhari'*
Ketiga	نُزُولُ الْقُرْآنِ وَالْعِيدَانِ	Nuzulul Qur'an dan dua hari raya	*Kana*
Penutup	الْمُرَاجَعَةُ الْعَامَّةُ لِلْفَصْلِ الْأَوَّلِ	Ulasan umum semester ganjil	Pengulangan seluruh materi

Pemetaan kaidah pada tabel di atas merupakan hasil penafsiran peneliti, yaitu dengan menyusun ketiga pokok bahasan kaidah menurut urutan pelajaran. Pembagian yang pasti perlu dipastikan kembali melalui isi lengkap buku. Terlepas dari hal tersebut, susunan materi memperlihatkan pola yang jelas: tiga tema hari besar Islam menjadi konteks bagi pengenalan kosakata dan kaidah kata kerja. Tema yang dekat dengan pengalaman beragama peserta didik berpotensi membantu mereka memahami makna kosakata dan menggunakannya dalam kalimat sederhana.

Hal lain yang tampak dari daftar isi adalah keseragaman struktur pelajaran. Setiap pelajaran terdiri atas enam kegiatan (*nasyath*) dan ditutup dengan penilaian formatif (*at-taqwim at-takwini*). Keenam kegiatan tersebut menggabungkan unsur bahasa dan keterampilan berbahasa sebagaimana ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 2. Struktur Enam Kegiatan pada Setiap Pelajaran

No.	Nama Kegiatan	Aspek	Fokus Pembelajaran
1	النَّشَاطُ الْأَوَّلُ: الْمُفْرَدَاتُ وَالْعِبَارَاتُ	Unsur bahasa	Kosakata dan ungkapan sesuai tema
2	النَّشَاطُ الثَّانِي: مَهَارَةُ الْإِسْتِمَاعِ	Menyimak	Memahami bahasa Arab lisan
3	النَّشَاطُ الثَّالِثُ: مَهَارَةُ الْكَلَامِ	Berbicara	Mengungkapkan gagasan secara lisan
4	النَّشَاطُ الرَّابِعُ: مَهَارَةُ الْقِرَاءَةِ	Membaca	Memahami teks bacaan
5	النَّشَاطُ الْخَامِسُ: الْقَوَاعِدُ وَالتَّرَاكِيبُ	Unsur bahasa	Kaidah dan susunan kalimat
6	النَّشَاطُ السَّادِسُ: مَهَارَةُ الْكِتَابَةِ	Menulis	Menuangkan gagasan secara tertulis

Susunan di atas menunjukkan bahwa pembelajaran dimulai dari penguasaan kosakata, dilanjutkan dengan keterampilan reseptif (menyimak), produktif (berbicara), reseptif (membaca), penguatan kaidah, dan diakhiri dengan keterampilan menulis. Pola yang konsisten pada ketiga pelajaran memudahkan guru dan peserta didik dalam mengikuti alur belajar, karena peserta didik mengetahui apa yang akan dihadapi pada setiap kegiatan.

p-ISSN: 2963-8968 || e-ISSN: 2962-7923

Meskipun demikian, kualitas isi masing-masing kegiatan baru dapat dinilai setelah isi lengkap buku diperiksa (Mufti & Mudrofin, 2021).

Telaah Materi Pelajaran Pertama*:* رَأْسُ السَّنَةِ الْهِجْرِيَّةِ *(Ra'su as-Sanah al-Hijriyyah)*

Pelajaran pertama membahas tahun baru Hijriah. Tema ini berkaitan dengan peristiwa hijrah Nabi Muhammad saw. dari Makkah ke Madinah yang dijadikan awal perhitungan kalender Islam. Dari tema ini, kegiatan kosakata dapat memperkenalkan kata-kata seperti الْهِجْرَةُ (hijrah), السَّنَةُ (tahun), الشَّهْرُ (bulan), الْمُحَرَّمُ (Muharam), dan التَّقْوِيمُ (kalender), apabila kosakata tersebut tercantum dalam buku. Kosakata tersebut sekaligus memberi peluang untuk mengaitkan pembelajaran bahasa dengan sejarah Islam.

Kaidah yang sesuai dengan pelajaran ini adalah *fi'il madhi*, yaitu kata kerja yang menunjukkan pekerjaan yang telah terjadi sebelum waktu pembicaraan. Pemilihan tema hijrah dan awal tahun sangat tepat sebagai konteks *fi'il madhi*, sebab kedua tema tersebut menceritakan peristiwa yang telah berlalu. Bentuk dasar *fi'il madhi* berakhiran fathah pada bentuk هُوَ (dia laki-laki), dan berubah bentuk sesuai pelakunya. Ciri utamanya adalah dapat menerima *ta' ta'nits sakinah* (ـتْ) dan *ta' fa'il* (ـتُ, ـتَ, ـتِ). Perhatikan contoh berikut:

هَاجَرَ النَّبِيُّ ﷺ مِنْ مَكَّةَ إِلَى الْمَدِينَةِ

Hajara an-nabiyyu min Makkata ila al-Madinah.
Artinya: *Nabi berhijrah dari Makkah ke Madinah*.

بَدَأَتِ السَّنَةُ الْهِجْرِيَّةُ مِنْ شَهْرِ الْمُحَرَّمِ

Bada'ati as-sanatu al-hijriyyatu min syahri al-Muharram.
Artinya: *Tahun Hijriah dimulai dari bulan Muharam*.

ذَهَبْتُ إِلَى الْمَسْجِدِ

Dzahabtu ila al-masjid.
Artinya: *Saya telah pergi ke masjid*.

Pada contoh pertama, هَاجَرَ (*hajara*) adalah *fi'il madhi* untuk pelaku laki-laki tunggal. Pada contoh kedua, bentuk بَدَأَتْ mendapat tambahan ـتْ karena pelakunya, السَّنَةُ, berjenis perempuan (*mu'annats*). Pada contoh ketiga, tambahan ـتُ menunjukkan pelaku orang pertama tunggal. Dari segi pembelajaran, materi pelajaran pertama memiliki beberapa potensi, yaitu:

1. Memperkenalkan kosakata tematik tentang kalender dan peristiwa hijrah.
2. Membantu peserta didik mengenali ciri dan perubahan bentuk *fi'il madhi* sesuai pelakunya.
3. Memberi konteks bermakna bagi kegiatan berbicara, misalnya menceritakan kembali peristiwa hijrah.
4. Menghubungkan kemampuan membaca teks sejarah dengan kemampuan menulis kalimat sederhana.
5. Menjadi dasar bagi pembelajaran *fi'il mudhari'* pada pelajaran berikutnya.

Meskipun demikian, penguasaan *fi'il madhi* tidak cukup dicapai melalui hafalan perubahan bentuk kata. Peserta didik perlu berlatih membedakan pelaku, jenis, dan jumlah, kemudian menerapkannya dalam kalimat dan cerita pendek. Oleh karena itu, dalam menelaah buku ajar perlu diperhatikan apakah contoh disajikan dengan jelas, latihan disusun bertahap, dan kegiatan berbicara serta menulis memberi ruang penggunaan *fi'il madhi* secara aktif (Sa'idah & Laili, 2018).

Telaah Materi Pelajaran Kedua: الْحَفْلُ بِمَوْلِدِ الرَّسُولِ *(Al-Hafl bi Maulid ar-Rasul)*

Pelajaran kedua membahas peringatan kelahiran Rasulullah saw. Tema ini sangat dikenal oleh peserta didik karena peringatan Maulid Nabi lazim dilakukan di sekolah, madrasah, dan masyarakat. Kosakata yang dapat dikembangkan antara lain الْمَوْلِدُ (kelahiran), الْحَفْلُ (perayaan), السِّيرَةُ (sejarah hidup), dan الصَّلَاةُ عَلَى النَّبِيِّ (shalawat kepada Nabi), jika terdapat dalam buku. Kegiatan menyimak dan berbicara pada pelajaran ini dapat diarahkan pada

p-ISSN: 2963-8968 || e-ISSN: 2962-7923

percakapan tentang rangkaian acara peringatan, sedangkan kegiatan membaca dapat berupa teks ringkas tentang akhlak Nabi.

Kaidah yang sesuai adalah *fi'il mudhari'*, yaitu kata kerja yang menunjukkan pekerjaan yang sedang atau akan dilakukan. Berbeda dengan *fi'il madhi*, *fi'il mudhari'* selalu diawali salah satu huruf *mudhara'ah* yang terkumpul dalam kata أَنَيْتُ (*anaitu*), yaitu *alif*, *nun*, *ya'*, dan *ta'*. Dalam keadaan *marfu'*, akhir kata ini berharakat dhammah. Apabila didahului partikel penashab seperti أَنْ dan لَنْ, harakat akhirnya berubah menjadi fathah. Contoh penggunaannya adalah sebagai berikut.

يَحْتَفِلُ الْمُسْلِمُونَ بِمَوْلِدِ الرَّسُولِ ﷺ

Yahtafilu al-muslimuna bi maulidi ar-rasul.
Artinya: *Kaum muslimin memperingati kelahiran Rasulullah*.

تَقْرَأُ الْفَتَاةُ سِيرَةَ النَّبِيِّ

Taqra'u al-fatatu sirata an-nabiyy.
Artinya: *Anak perempuan itu membaca sejarah hidup Nabi*.

نَحْنُ نُصَلِّي عَلَى النَّبِيِّ

Nahnu nushalli 'ala an-nabiyy.
Artinya: *Kami bershalawat kepada Nabi*.

أُرِيدُ أَنْ أَقْرَأَ سِيرَةَ الرَّسُولِ

Uridu an aqra'a sirata ar-rasul.
Artinya: *Saya ingin membaca sejarah hidup Rasul*.

Perbedaan bentuk *fi'il madhi* dan *fi'il mudhari'* dapat dilihat dengan memperbandingkan perubahannya pada kata kerja كَتَبَ (*kataba*, menulis) berdasarkan pelakunya.

Tabel 3. Perubahan *Fi'il Madhi* dan *Fi'il Mudhari'* pada Kata Kerja Kata Kerja Kataba

Pelaku	*Fi'il Madhi*	*Fi'il Mudhari'*	Arti (Madhi / Mudhari')
هُوَ (dia laki-laki)	كَتَبَ	يَكْتُبُ	Dia telah menulis / sedang menulis
هِيَ (dia perempuan)	كَتَبَتْ	تَكْتُبُ	Dia telah menulis / sedang menulis
أَنْتَ (kamu laki-laki)	كَتَبْتَ	تَكْتُبُ	Kamu telah menulis / sedang menulis
أَنْتِ (kamu perempuan)	كَتَبْتِ	تَكْتُبِينَ	Kamu telah menulis / sedang menulis
هُمْ (mereka laki-laki)	كَتَبُوا	يَكْتُبُونَ	Mereka telah menulis / sedang menulis
أَنَا (saya)	كَتَبْتُ	أَكْتُبُ	Saya telah menulis / sedang menulis
نَحْنُ (kami/kita)	كَتَبْنَا	نَكْتُبُ	Kami telah menulis / sedang menulis

Tabel tersebut membantu peserta didik melihat bahwa perubahan *fi'il madhi* terjadi pada akhir kata (melalui tambahan *ta'* dan sejenisnya), sedangkan perubahan *fi'il mudhari'* terjadi pada awal kata (melalui huruf *mudhara'ah*) dan juga pada akhir kata. Pada tahap ini peserta didik perlu dilatih membedakan kedua bentuk tersebut dalam kalimat. Dari segi telaah materi, pelajaran kedua perlu diperiksa pada beberapa aspek. Pertama, kejelasan penjelasan huruf *mudhara'ah* dan harakat akhir. Kedua, ketepatan contoh kalimat yang berkaitan dengan tema Maulid Nabi. Ketiga, keterkaitan antara teks bacaan dan kaidah yang dipelajari. Keempat, ketersediaan latihan yang meminta peserta didik mengubah *fi'il madhi* menjadi *fi'il mudhari'* dan sebaliknya (Ramadhani & Kafi, 2026).

p-ISSN: 2963-8968 || e-ISSN: 2962-7923

Abdi Cendekia: Jurnal Pengabdian Masyarakat
Vol 5 No 4 2026, hal 5032-5041
Avaliable online at: https://zia-research.com/index.php/abdicendekia

Telaah Materi Pelajaran Ketiga: نُزُولُ الْقُرْآنِ وَالْعِيدَانِ *(Nuzul al-Qur'an wa al-'Idan)*

Pelajaran ketiga membahas turunnya Al-Qur'an dan dua hari raya umat Islam, yaitu عِيدُ الْفِطْرِ (Idulfitri) dan عِيدُ الْأَضْحَى (Iduladha). Tema ini menggabungkan peristiwa sejarah, yaitu wahyu pertama yang turun di bulan Ramadan, dengan perayaan yang rutin dilaksanakan peserta didik setiap tahun. Kosakata yang dapat dikembangkan antara lain الْوَحْيُ (wahyu), رَمَضَانُ (Ramadan), لَيْلَةُ الْقَدْرِ (malam kemuliaan), الْعِيدُ (hari raya), dan الْأُضْحِيَةُ (hewan kurban), apabila kosakata tersebut tercantum dalam buku.

Kaidah yang sesuai adalah *kana* dan saudara-saudaranya (*kana wa akhawatuha*). *Kana* termasuk kelompok kata kerja yang masuk pada kalimat nominal (*jumlah ismiyyah*). Apabila *kana* masuk pada kalimat yang terdiri atas *mubtada'* dan *khabar*, maka *mubtada'* menjadi *isim kana* yang tetap *marfu'* (berharakat dhammah atau tanda rafa' lainnya), sedangkan *khabar* menjadi *khabar kana* yang *manshub* (berharakat fathah atau tanda nashab lainnya). Secara makna, *kana* umumnya menunjukkan keadaan pada masa lampau. Contohnya adalah sebagai berikut.

كَانَتْ لَيْلَةُ الْقَدْرِ مُبَارَكَةً

Kanat lailatu al-qadri mubarakatan.
Artinya: *Lailatulqadar adalah malam yang diberkahi*.

كَانَ الْمُسْلِمُونَ فَرِحِينَ فِي يَوْمِ الْعِيدِ

Kana al-muslimuna farihina fi yaumi al-'id.
Artinya: *Kaum muslimin bergembira pada hari raya*.

كَانَ الطُّلَّابُ يَقْرَؤُونَ الْقُرْآنَ فِي الْمَسْجِدِ

Kana ath-thullabu yaqra'una al-Qur'ana fi al-masjid.
Artinya: *Para siswa dahulu membaca Al-Qur'an di masjid*.

Pada contoh pertama, لَيْلَةُ الْقَدْرِ menjadi *isim kana* yang *marfu'*, sedangkan مُبَارَكَةً menjadi *khabar kana* yang *manshub*. Pada contoh kedua, فَرِحِينَ *manshub* dengan tanda *ya'* karena berbentuk jamak laki-laki. Contoh ketiga memperlihatkan bahwa *khabar kana* dapat berupa kalimat yang diawali *fi'il mudhari'*, sehingga memberi makna kegiatan yang dahulu berlangsung. Contoh ketiga ini sekaligus menunjukkan keterkaitan antara materi *kana* dan *fi'il mudhari'* yang dipelajari pada pelajaran sebelumnya. Selain *kana*, terdapat saudara-saudaranya yang dapat dikenalkan secara bertahap, antara lain sebagai berikut.

Tabel 4. Contoh *Kana* dan Beberapa Saudaranya

Kata	Makna	Contoh	Arti
كَانَ	Adalah / dahulu	كَانَ الْجَوُّ بَارِدًا	Cuaca itu dingin.
لَيْسَ	Bukan / tidak	لَيْسَ الْمَسْجِدُ بَعِيدًا	Masjid itu tidak jauh.
أَصْبَحَ	Menjadi (pagi hari)	أَصْبَحَ الْجَوُّ بَارِدًا	Cuaca menjadi dingin.
صَارَ	Menjadi	صَارَ الْمَسْجِدُ نَظِيفًا	Masjid itu menjadi bersih.

Telaah terhadap pelajaran ketiga perlu memperhatikan beberapa aspek. Pertama, kejelasan penjelasan kedudukan *isim kana* dan *khabar kana*, terutama pada perubahan harakat atau tandanya. Kedua, kesesuaian contoh dengan tema Nuzulul Qur'an dan hari raya. Ketiga, penyajian bacaan yang memuat *kana* dalam konteks, bukan hanya dalam kalimat lepas. Keempat, latihan yang melatih peserta didik memperbaiki harakat *khabar* setelah *kana* masuk pada kalimat nominal. Dengan demikian, materi ini dapat menjadi sarana mengintegrasikan pengenalan kosakata, kaidah, dan nilai-nilai Islam yang berkaitan dengan Al-Qur'an dan hari raya (Arrohmah et al., 2024).

p-ISSN: 2963-8968 || e-ISSN: 2962-7923

Relevansi Materi Bahasa Arab dengan Nilai-Nilai Al-Qur'an

Pembelajaran bahasa Arab di madrasah memiliki hubungan dengan pendidikan Islam karena bahasa Arab adalah bahasa Al-Qur'an. Tema-tema pada kelas IX semester ganjil juga memiliki landasan dalam Al-Qur'an. Pertama, tema tahun Hijriah dapat dikaitkan dengan firman Allah Swt. dalam surah At-Taubah ayat 36:

إِنَّ عِدَّةَ الشُّهُورِ عِنْدَ اللَّهِ اثْنَا عَشَرَ شَهْرًا فِي كِتَابِ اللَّهِ يَوْمَ خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ

Artinya: "*Sesungguhnya jumlah bulan menurut Allah adalah dua belas bulan, dalam ketetapan Allah pada waktu Dia menciptakan langit dan bumi.*" (QS. At-Taubah [9]: 36).

Ayat ini menyebutkan jumlah bulan dalam setahun. Kata خَلَقَ (menciptakan) pada ayat tersebut merupakan contoh *fi'il madhi* sehingga dapat digunakan sebagai contoh kaidah pada pelajaran pertama. Kedua, tema peringatan Maulid Nabi dapat dikaitkan dengan surah Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ

Artinya: "*Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu.*" (QS. Al-Ahzab [33]: 21).

Ayat ini menekankan keteladanan Rasulullah saw. dan memuat kata كَانَ sehingga dapat dihubungkan dengan pembahasan *kana*. Ketiga, tema Nuzulul Qur'an dapat dikaitkan dengan surah Al-Baqarah ayat 185:

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنْزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِلنَّاسِ

Artinya: "*Bulan Ramadan adalah (bulan) yang di dalamnya diturunkan Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia.*" (QS. Al-Baqarah [2]: 185).

Ayat ini menjelaskan waktu diturunkannya Al-Qur'an dan memuat bentuk kata kerja lampau أُنْزِلَ. Sebagaimana pada surah Yusuf ayat 2 yang telah dikutip sebelumnya, ayat-ayat ini juga dapat digunakan guru sebagai contoh penggunaan kaidah dalam teks yang otentik, misalnya أَنْزَلْنَاهُ sebagai *fi'il madhi* dan تَعْقِلُونَ sebagai *fi'il mudhari'*. Hubungan tersebut perlu disampaikan secara proporsional karena tujuan utama pelajaran adalah pengembangan keterampilan berbahasa, sedangkan pemahaman Al-Qur'an secara mendalam tetap memerlukan pengetahuan tentang tafsir dan konteks ayat.

PEMBAHASAN

Hasil telaah menunjukkan bahwa materi bahasa Arab kelas IX MTs semester ganjil berorientasi pada penguasaan bahasa melalui tema-tema hari besar dan peristiwa penting dalam Islam. Tema Tahun Baru Hijriah, peringatan Maulid Nabi, serta Nuzulul Qur'an dan dua hari raya dekat dengan pengalaman beragama peserta didik. Kedekatan tersebut memberi peluang bagi mereka untuk menghubungkan makna kosakata dengan peristiwa yang dikenal, sehingga pembelajaran tidak berlangsung sekadar melalui hafalan (Hanani & Dodi, 2020).

Dari segi penyusunan, setiap pelajaran menggunakan enam kegiatan yang mencakup unsur bahasa dan empat keterampilan berbahasa, serta ditutup penilaian formatif. Struktur yang konsisten ini sejalan dengan prinsip pembelajaran bahasa yang memadukan penguasaan kosakata, kaidah, dan keterampilan secara berkesinambungan (Fajrin, 2020). Keberadaan kegiatan kaidah dan susunan kalimat pada tiap pelajaran juga menunjukkan bahwa tata bahasa tidak dipisahkan dari tema, melainkan dipelajari dalam konteks yang sama dengan kegiatan lainnya. Urutan kaidah, yakni *fi'il madhi*, *fi'il mudhari'*, dan *kana*, memperlihatkan perkembangan yang logis. Peserta didik mula-mula mengenal kata kerja lampau, kemudian kata kerja sekarang atau akan datang, lalu *kana* yang dapat dipadukan dengan keduanya, misalnya dalam bentuk كَانَ يَفْعَلُ. Dengan urutan ini, pelajaran ketiga dapat berfungsi sebagai penguatan sekaligus pengembangan dari dua pelajaran sebelumnya.

p-ISSN: 2963-8968 || e-ISSN: 2962-7923

Hanya saja, kemampuan peserta didik membedakan dan memadukan ketiganya akan sangat bergantung pada kejelasan penjelasan dan variasi latihan yang tersedia (Rifa'i, 2021).

Meskipun demikian, kualitas materi tidak dapat ditentukan hanya berdasarkan tema, judul pelajaran, dan nama kegiatan. Penilaian juga perlu memperhatikan kejelasan penjelasan, ketepatan contoh, keterpaduan keterampilan, variasi latihan, dan kesesuaian evaluasi. Daftar isi yang tersedia belum memberikan informasi terperinci mengenai seluruh aspek tersebut. Oleh karena itu, kesimpulan tentang kelengkapan atau kekurangan buku dibatasi pada aspek yang benar-benar dapat diidentifikasi dari daftar isi, dan perlu dilanjutkan dengan pemeriksaan isi lengkap buku. Contoh kalimat Arab yang disajikan dalam artikel ini merupakan ilustrasi untuk menjelaskan kaidah dan bukan kutipan langsung dari buku yang ditelaah (Mustofa & Hamid, 2011).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil telaah materi Bahasa Arab kelas IX MTs semester ganjil, materi pembelajaran disusun dalam tiga pelajaran dengan tema Tahun Baru Hijriah (رَأْسُ السَّنَةِ الْهِجْرِيَّةِ), peringatan Maulid Rasul (الْحَفْلُ بِمَوْلِدِ الرَّسُولِ), serta Nuzulul Qur'an dan dua hari raya (نُزُولُ الْقُرْآنِ وَالْعِيدَانِ). Setiap pelajaran terdiri atas enam kegiatan yang memadukan penguasaan kosakata, keterampilan menyimak, berbicara, membaca, kaidah dan susunan kalimat, serta keterampilan menulis, kemudian ditutup dengan penilaian formatif. Semester ini diakhiri dengan ulasan umum. Kaidah kebahasaan yang dipelajari meliputi *fi'il madhi*, *fi'il mudhari'*, dan *kana*, yang secara berurutan membantu peserta didik mengungkapkan peristiwa lampau, kegiatan yang sedang atau akan berlangsung, serta keadaan pada waktu tertentu.

Secara keseluruhan, materi Bahasa Arab kelas IX MTs semester ganjil memiliki keterkaitan dengan kehidupan beragama peserta didik karena menggunakan tema hari besar Islam yang telah dikenal. Pembelajaran akan lebih efektif apabila penyajian materi disertai contoh yang kontekstual, latihan yang bervariasi, serta kegiatan praktik berbahasa secara langsung. Namun, telaah ini masih terbatas pada daftar isi dan susunan tema yang tersedia sehingga penilaian lebih mendalam mengenai ketepatan isi, kelengkapan latihan, dan evaluasi pembelajaran perlu dilakukan dengan mengkaji keseluruhan buku.

DAFTAR PUSTAKA

Arrohmah, N., Qomsiatin, R. A., & Qosim, M. N. (2024). Manajemen pembelajaran bahasa Arab di MTs Islam Ngruki Sukoharjo. *Al-Fakkaar: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, 5*(1), 108.

Fajrin, R. M. (2020). *Penerapan metode langsung dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab* [Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Metro]. https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/3864/

Hanani, N., & Dodi, L. (Eds.). (2020). *Pembelajaran bahasa Arab kontemporer: Konstruksi metodologis pembelajaran bahasa Arab berbasis komunikatif-sosiolinguistik*. CV Cendekia Press.

Khoir, L., & Pranoto, M. S. (2023). Metode pembelajaran bahasa Arab untuk anak-anak kelas III di SDIT Luqmanul Hakim. *Seulanga: Jurnal Pendidikan Anak*, 61.

Mahmudah, Y. M. (2020). *Bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah kelas IX*. Direktorat KSKK Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama Republik Indonesia.

Mufti, A., & Mudrofin. (2021). Analisis kesesuaian kompetensi dasar dengan bahan ajar bahasa Arab MTs kelas IX karya Yushi M. Mahmudah. *Alsina: Journal of Arabic Studies, 3*(1), 81–102. https://doi.org/10.21580/alsina.3.1.10432

Muhyidin, I. (2025). *Bahasa Arab untuk MTs kelas 9 KBC*. Pustaka Mulia Sejahtera.

Muhyidin, I., & Makhrus, A. (2023). *Bahasa Arab kelas 9 Kurikulum Merdeka* (Jilid 3). Pustaka Mulia Sejahtera.

p-ISSN: 2963-8968 || e-ISSN: 2962-7923

Mustofa, B., & Hamid, M. A. (2011). *Metode dan strategi pembelajaran bahasa Arab*. UIN-Maliki Press.

Nurhayati, & Usiono. (2025). Evaluasi pembelajaran bahasa Arab di sekolah MTs Ali Imron Bandar Selamat. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan, 5*(1), 176. https://doi.org/10.47709/educendikia.v5i01.5682

Pranoto, M. S., Akbar, F., Fadillah, D. A., Aqilah, D., & Disy, B. R. (2026). Evaluasi kesesuaian materi pembelajaran bahasa Arab kelas IX Madrasah Tsanawiyah. *Al-Maidah Journal of Islamic Education (TARBIYAH), 2*(2).

Ramadhani, M. Z., & Kafi, F. A. (2026). Analisis implementasi metode qiro'ah dalam pembelajaran bahasa Arab siswa kelas IX C di MTs Irsyadun Nasyi'in. *SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah, 6*(3), 856–867. https://doi.org/10.51878/secondary.v6i3.10641

Rifa'i, A. (2021). Kajian filosofi pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa Arab. *Revorma: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran, 1*(1), 60–74. https://doi.org/10.62825/revorma.v1i1.1

Rizkiyah, A. M., Hikmah, & Masrun. (2025). Analisis kualitas tes ujian madrasah dan soal bahasa Arab kelas IX. *Journal of Psychosocial and Education, 1*(2), 533–543. https://publisherqu.com/index.php/psikosospen/article/view/2574

Saefuloh, H. (2026). *Bahasa Arab untuk MTs kelas 9/KMA 1503*. Erlangga.

Sa'idah, A., & Laili, M. I. (2018). Kurikulum bahasa Arab MTs dan rancangannya. *INTAJUNA: Jurnal Hasil Penelitian Studi Kepustakaan, Penilaian, Penerapan Teori dan Kajian Analisis di Bidang Pendidikan Bahasa Arab, 1*(2), 48.

Sugiyono. (2025). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Ed. 2, Cet. 7). Bandung: CV. Alfabeta.

p-ISSN: 2963-8968 || e-ISSN: 2962-7923